

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

**Lutfi Noerhafizah<sup>1</sup>, Joko Supriyanto<sup>2</sup>, Haqi Fadillah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan, Bogor

Email korespondensi: <sup>2</sup>[nurhafizahlutfi@gmail.com](mailto:nurhafizahlutfi@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode explanatory survey untuk menjelaskan pengaruh setiap variabel. Data diuji menggunakan metode regresi data panel dan uji hipotesis dengan menggunakan program Eviews 12. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan subsektor batu bara memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Agresivitas Pajak**

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of profitability, liquidity, and leverage on tax aggressiveness. This research was conducted on Coal Mining Subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The number of samples used in this research was 7 companies. The sample was selected using the purposive sampling method. The type of research used in this research is verification with an explanatory survey method to explain the influence of each variable. Data testing uses the panel data regression method and hypothesis testing uses the Eviews 12 program. The research results show that partial profitability does not affect tax aggressiveness. Liquidity and leverage influence tax aggressiveness. simultaneously profitability, liquidity and leverage influence tax aggressiveness. The research results show that mining companies in the coal subsector take advantage of weaknesses in tax regulations in carrying out tax-aggressive actions*

**Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Tax Aggressiveness**

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah dan wajib pajak mempunyai kepentingan yang berbeda dalam melaksanakan pemungutan pajak. Pemerintah ingin terus meningkatkan atau mengoptimalkan penerimaan pajak negara melalui pajak guna membiayai penyelenggaraan negara, sedangkan wajib pajak akan berusaha memperkecil jumlah pembayaran pajak sehingga target pendapatan atau laba yang telah ditetapkan dapat tercapai. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab terjadinya tindakan agresivitas pajak. Tindakan agresif merupakan tindakan yang ditunjukkan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion. Tax evasion merupakan tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pajak terhutang atau sama sekali tidak membayar pajak melalui cara-cara illegal.

Karakteristik pajak yang bersifat memaksa yang membuat beberapa perusahaan berusaha melakukan perlawanan pajak yaitu dengan cara perlawanan aktif ataupun perlawanan pasif. Beberapa perusahaan melakukan tindakan perlawanan aktif karena untuk menghindari pajak yang diimplementasikan dalam agresivitas pajak (Maulana, 2020). Salah satu indikator yang digunakan dalam melihat bagaimana terjadinya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah agresivitas pajak (Satriawaty, 2022). Besarnya tingkat penghematan pajak pada perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak. perusahaan dituntut untuk memiliki sifat keterbukaan atau transparan karena bermanfaat untuk mengetahui aktivitas perusahaan yang dapat dijadikan suatu dasar untuk tatanan sistem perpajakan.

Perkembangan perekonomian secara global, menuntut adanya persaingan yang ketat dalam dunia bisnis saat ini. Perusahaan berusaha melakukan segala cara untuk menghadapi persaingan tersebut. Ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan perusahaan lambat laun akan tergusur dari dunia bisnis. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal melalui berbagai cara. Salah satunya dengan melakukan strategi perusahaan dalam meningkatkan laba adalah dengan melakukan agresivitas pajak, yaitu strategi dalam mengurangi beban pajak agar perusahaan memperoleh laba yang optimal. Hal ini menjadi dilema, karena pajak merupakan sumber pendanaan yang penting bagi negara. Sumber pajak di Indonesia merupakan berasal dari wajib pajak orang pribadi maupun badan. Semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan artinya semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu banyak perusahaan yang berusaha untuk meminimalkan beban pajak terhutang yang besar tersebut. Bagi perusahaan, pajak dapat dijadikan sebagai motivasi dalam berbagai keputusan perusahaan. Akan tetapi ada perusahaan yang menganggap bahwa pajak merupakan sebagai beban perusahaan karena dapat mengurangi keuntungan dan memperkecil laba yang diperoleh perusahaan selama periode berjalan.

Mayoritas perusahaan dan orang pribadi berusaha meminimalisir pembayaran pajak dengan cara melakukan kegiatan agresivitas pajak. Jika agresivitas pajak dilakukan dengan tepat maka dapat memberikan manfaat yang signifikan terutama bagi wajib pajak perusahaan. Pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat 1 adalah, "kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat" (UU Nomor 28 Tahun 2007).

Fenomena kasus agresivitas pajak terjadi pada PT Coca-Cola Indonesia. PT Coca-Cola Indonesia (CCI) diduga telah merekayasa pajak sedemikian rupa sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp.49,24 Miliar. Hasil penelusuran yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak menemukan bahwa adanya pembengkakan yang diakibatkan penghasilan kena pajak berkurang yang secara otomatis beban pajak PT Coca-Cola Indonesia juga akan mengecil. Fenomena agresivitas pajak juga pernah terjadi pada salah satu bidang pertambangan pada tahun 2014, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah menemukan dari 12.000 perusahaan tambang didaerah yang tersebar dari Sabang sampai Marauke

terdapat 4.000 perusahaan yang tidak dilengkapi dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Berdasarkan data tersebut terdapat indikasi sebesar 33,3% perusahaan tambang yang berupaya untuk melakukan penghindaran pajak. sebelumnya tahun 2009 terjadi kasus penghindaran pembayaran pajak oleh tiga perusahaan yaitu, perusahaan Bakrie Group dengan total Rp2.176 Triliun dengan rincian PT. Kaltim Prima Coal sebesar Rp1,5 Triliun dan PT Bumi Resources sebesar Rp376 Miliar, serta PT Arutmin sebesar Rp300 Miliar. Kasus-kasus tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa agresivitas pajak dapat merugikan Negara Indonesia karena berkurangnya pendapatan negara (Sulistiyowati, 2020).

Penelitian mengenai agresivitas pajak perusahaan telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut menghasilkan ketidakkonsistenan (inkonsisten) hasil penelitian. Penelitian Joko Prasetyo dan Banu Witono (2021) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor penentu perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Tingginya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut besar, serta diiringi dengan kompleksnya kegiatan operasional perusahaan mampu meningkatkan kesadaran akan kepatuhan kewajiban perpajakannya. Hal tersebut akan mengakibatkan perusahaan mengurangi tindakan agresivitas pajaknya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Annisa dan Mia (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Annisa dan Mia (2021) menyatakan bahwa bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena baik buruknya nilai likuiditas perusahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap agresivitas pajak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mariana dan Ni Putu (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. semakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Diah Amalia (2021) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. hal ini dikarenakan adanya tingkat utang yang akan menimbulkan beban bunga dan dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang dibayar akan berkurang tanpa harus melakukan praktik penghindaran pajak.

Penelitian ini bermaksud menggabungkan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya serta menganalisis kembali pengaruh yang ditimbulkan antara profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 dan pada agresivitas pajak menggunakan alat ukur Cash Effective Tax Rate.

## **Kajian Literatur & Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Rasio profitabilitas menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dengan baik sehingga dapat memperoleh laba yang tinggi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu. Semakin besar nilai rasio ROA maka semakin baik tingkat pengembalian investasi (return) yang semakin besar (Misna, 2020).

Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan keuntungan harus menyiapkan pajak yang akan dibayar sebesar pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, semakin besar laba suatu perusahaan maka besarnya pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin besar sehingga agresivitas pajak akan semakin tinggi dengan cara meminimalkan nilai Cash Effective Tax Rate. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. berdasarkan penelitian Liana Susanto (2018), Ernie Riswandari (2020), Annisa Rachma Herlinda (2021) dan Yohana (2021) membuktikan adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Current Ratio. Menurut Sartono (dalam lin Fitria, 2019) semakin tinggi current ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Jika rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi maka perusahaan cenderung melakukan tindakan agresif pajak guna menekan beban pajak yang tinggi yang dikenakan terhadap laba yang mereka peroleh. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2020) dan Marlines Rante (2021) mengungkapkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. hal tersebut terjadi karena semakin likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin berkurang. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

## **H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak**

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak**

Perusahaan memungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (fixed rate of return) bagi perusahaan yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga semakin besar. Oleh karena itu semakin tinggi tarif bunga akan semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari penggunaan utang tersebut.

Semakin tinggi nilai dari rasio leverage, maka semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang didapatkan dari kewajiban tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi kewajiban perusahaan maka semakin rendah nilai ETR perusahaan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Berdasarkan penelitian Sugiyanto (2020) membuktikan adanya pengaruh signifikan leverage terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

## **H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak**

### **Pengaruh Profitabilitas, ikuiditas Dan *Leverage* Secara Simultan Terhadap Agresivitas Pajak**

Perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi akan cenderung untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh untuk dibagikan kepada pemegang saham sehingga hal ini membuat perusahaan semakin agresif dalam menghindari pajak. selain itu, semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka tindakan untuk mengurangi laba akan semakin dihindari karena untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan dimata pihak ketiga. Semakin tinggi rasio likuiditas maka tidak mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan (Calvin & Hanif, 2020).

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi tidak akan agresif dalam hal perpajakan karena perusahaan harus mempertahankan laba perusahaan karena terikat dengan kepentingan kreditur. Apabila perusahaan meningkatkan laba, maka beban pajak yang dibayarkan juga akan meningkat. Kemudian, variabel leverage, likuiditas dan Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak. berdasarkan penelitian Lilis Karlina (2021) membuktikan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

## **H<sub>4</sub>: Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak**

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode explanatory survey. Metode penelitian yang pada dasarnya digunakan untuk menguji teori dengan pengujian atau pembuktian hipotesis apakah diterima atau ditolak, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fakta dan fenomena yang diamati secara sistematis, faktual dan akurat (Castara, 2020). Dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti adalah profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA), likuiditas diukur menggunakan Current Asset (CR), dan leverage diukur menggunakan Debt to Equity Rate (DER), sedangkan untuk agresivitas pajak diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Unit analisis dari penelitian ini adalah organisasi (organization) yang sumber data analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi perusahaan (Castara, 2020).

Penulis melakukan observasi lokasi perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dalam variabel penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini selama periode 2017-2021 (5 tahun) yang diperoleh dari idx.co.id, idnfinancial.com, emiten.kontan.co.id dan website perusahaan masing-masing sesuai dengan yang dibutuhkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melakukan pengujian hipotesis. Menurut Siyoto & Ali dalam Fathoni (2021), data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkat, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dari perusahaan sektor pertanian periode 2017-2021. Penelitian ini merupakan studi data panel yang menggabungkan data dari time series dan cross-section. Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurva waktu tertentu. Sedangkan, data cross section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik tertentu. Penggunaan data time series dalam penelitian ini, yaitu pada periode waktu 5 (lima) tahun, dari tahun 2017-2021. Adapun penggunaan data cross section dalam penelitian ini, yaitu dari perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang disediakan pada statistic software, dsb (Sugiyono dalam Susanti, 2018). Sampel penelitian ditarik menggunakan teknik non-probability sampling atau penarikan sampel secara tak acak dengan purposive sampling. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, model regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### **Hasil dan Pembahasan**

Data observasi diperoleh sebanyak 85 data, data tersebut didapat dari 17 perusahaan yang masing-masing perusahaan memuat laporan keuangan selama masa 5 periode penelitian. Data sampel yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebanyak 7 perusahaan sehingga data sampel menjadi 35 observasi.

**Table 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	ROA	CR	DER	CETR
Mean	0.185751	2.550267	0.500439	0.271416
Median	0.162930	2.084474	0.400000	0.212593
Maximum	0.520175	6.716906	0.880005	0.811262
Minimum	0.006180	0.731987	0.166126	0.030064
Std. Dev.	0.135073	1.380974	0.219414	0.203106
Skewness	0.715676	1.247464	0.201059	1.135752
Kurtosis	2.849642	4.635546	1.504917	3.654630
Jarque-Bera	3.020760	12.97869	3.495583	8.149556
Probability	0.220826	0.001520	0.174158	0.016996
Sum	6.501275	89.25934	17.51536	9.499553
Sum Sq. Dev.	0.620318	64.84107	1.636852	1.402568
Observations	35	35	35	35

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis, 2023

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

	ROA	CR	DER
ROA	1.000000	0.246613	-0.098369
CR	0.246613	1.000000	-0.020488
DER	-0.098369	-0.020488	1.000000

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis, 2023

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas karena tidak melebihi 0,80. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/26/23 Time: 21:18  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.144547	0.078429	1.843027	0.0749
ROA	-0.087653	0.134498	-0.651708	0.5194
CR	-0.023620	0.015626	-1.511523	0.1408
DER	0.166326	0.095493	1.741754	0.0915

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel independen yaitu, Profitabilitas dengan pengukuran ROA (X1) sebesar 0,5194 > 0,05, pada variabel likuiditas dengan pengukuran Current Ratio (X2) sebesar 0,1408 > 0,05 dan variabel leverage dengan pengukuran DER (X3) sebesar 0,0915 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini karena pada variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage lebih besar dari 0,05 dengan menggunakan uji Breusch-Pagan.

**Tabel 4 Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.695646	0.040385	17.22521	0.0000
ROA	-0.041044	0.105164	-0.390283	0.6990
CR	-0.021161	0.010238	-2.066816	0.0472
DER	0.228029	0.017016	13.40062	0.0000

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah penulis, 2023

Formula persamaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y = Tindakan Agresivitas Pajak
- A = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisiensi Regresi
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Likuiditas
- X3 = Leverage
- I = Entitas ke-i
- T = Periode ke-i
- E = Error

Berdasarkan tabel 4 hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa Nilai konstanta sebesar 0,695646 artinya jika variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan leverage nilainya nol, maka variabel dependen yaitu agresivitas pajak nilainya sebesar 0,695646. Nilai koefisiensi regresi variabel profitabilitas sebagai (X1) yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) bernilai negatif, yaitu sebesar (-0,041044), artinya setiap peningkatan Return On Asset (ROA) sebesar satuan maka dapat mengakibatkan menurunkan profitabilitas yang diukur dengan RPT sebesar (-0,041044) dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi nilainya tetap. Nilai regresi variabel likuiditas sebagai (X2) yang diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR) bernilai positif, yaitu sebesar (-0,021161), artinya setiap peningkatan Current Ratio (CR) sebesar satuan maka dapat mengakibatkan naiknya likuiditas yang diukur dengan RPT sebesar (-0,021161) dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi tetap. Nilai koefisien regresi variabel leverage sebagai (X3) yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) bernilai positif, yaitu sebesar 0,228029, artinya setiap peningkatan Debt to Equity Ratio (DER) maka dapat mengakibatkan naiknya leverage yang diukur dengan RPT sebesar 0,228029 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi nilainya tetap.

**Tabel 5 Hasil Uji t-Statistik**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.695646	0.040385	17.22521	0.0000
ROA	-0.041044	0.105164	-0.390283	0.6990
CR	-0.021161	0.010238	-2.066816	0.0472
DER	0.228029	0.017016	13.40062	0.0000

Sumber: Output *Eviews* 12, data diolah penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,6890 > 0,05 dengan nilai t hitung (-0,390283) < t tabel sebesar 1,69552. Berdasarkan hasil diatas maka H1 ditolak dan H0 diterima, artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

agresivitas pajak secara parsial. variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,0472 < 0,05$  dengan nilai t hitung  $(-2,066816) < t$  tabel sebesar 1,69552. Berdasarkan hasil diatas maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak secara parsial. variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,0000 < 0,05$  dengan nilai t hitung  $13,40062 > t$  tabel sebesar 1,69552. Berdasarkan hasil diatas maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak secara parsial.

**Tabel 6 Hasil Uji F-Statistik**

R-squared	0.858912	Mean dependent var	0.271416
Adjusted R-squared	0.845258	S.D. dependent var	0.203106
S.E. of regression	0.079896	Akaike info criterion	-2.108963
Sum squared resid	0.197886	Schwarz criterion	-1.931209
Log likelihood	40.90685	Hannan-Quinn criter.	-2.047602
F-statistic	62.90677	Durbin-Watson stat	2.580397
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews 12*, data diolah penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil estimasi variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage dengan nilai probabilitas 0,000000. Nilai probabilitas uji F ( $0,000000 < 0,05$ ) dan nilai F hitung 62,90677 dimana F hitung lebih besar dari F tabel 2,9113340 ( $62,90677 > 2,9113340$ ) hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis tiga yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 atau H0 ditolak dan H4 diterima.

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi**

R-squared	0.858912	Mean dependent var	0.271416
Adjusted R-squared	0.845258	S.D. dependent var	0.203106
S.E. of regression	0.079896	Akaike info criterion	-2.108963
Sum squared resid	0.197886	Schwarz criterion	-1.931209
Log likelihood	40.90685	Hannan-Quinn criter.	-2.047602
F-statistic	62.90677	Durbin-Watson stat	2.580397
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews 12*, data diolah penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) diperoleh sebesar 0,858912 atau 85,89%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 85,89% agresivitas pajak dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas dan leverage. Sisanya 14,42%. Dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai adjusted R-square yaitu sebesar 0,845258 atau 84,52%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pada setiap variabel (profitabilitas, likuiditas dan leverage). Mampu menjelaskan variabel dependen (agresivitas pajak). sementara sisanya sebesar 15,48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

Dalam penelitian ini Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Jika tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin naik, maka pajak yang akan dibayarkan akan semakin tinggi. Dengan begitu perusahaan akan meminimilasi

pembayaran beban pajak dengan cara melakukan tindakan agresivitas pajak. agresivitas pajak merupakan tindakan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dengan cara merekayasa laba kena pajak. salah satunya melalui cara menurunkan tarif pajaknya dengan melakukan perencanaan pajak karena perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat serta pemerintah, dengan begitu perusahaan akan menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba dan biaya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan akan ikut berkurang.

Berdasarkan hasil pada analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan maka indikasi perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak akan semakin rendah.

Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata profitabilitas sebesar 61% dan nilai rata-rata pada CETR sebesar 24% dan pada tahun 2021 memiliki nilai rata-rata rasio profitabilitas sebesar 47% dan nilai rata-rata pada CETR sebesar 19%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indah Budianti (2018), Joko Prasetyo (2021), Lilis Karlina (2021), Agus Taufik (2018) dan Nela Dharmayanti (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

Dalam penelitian ini Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio likuiditas akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan karena perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah dapat melakukan tindakan agresivitas pajak. hal tersebut terjadi karena perusahaan akan berusaha mempertahankan arus kasnya daripada harus membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden kepada para investor agar mendapatkan kepercayaan pihak eksternal untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 menunjukkan bahwa jika rasio likuiditas mengalami kenaikan maka tidak akan diikuti dengan peningkatan agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata rasio likuiditas pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Pada tahun 2019-2021 nilai rata-rata rasio likuiditas mengalami kenaikan yaitu 182%, 256% dan 278% sedangkan pada nilai rata-rata CETR ditahun yang sama mengalami penurunan yaitu 24%, 21% dan 19%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiyanto (2020), Marline Rante (2021), Dewa Ayu (2021), Ida Bagus (2018) dan Nela Dharmayanti (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

#### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Tingkat rasio leverage yang besar akan menimbulkan keraguan akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya di masa depan. Maka dengan adanya jumlah liabilitas akan menyebabkan munculnya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Biaya bunga yang timbul karena adanya liabilitas, akan mengurangi biaya kena pajak perusahaan. Bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang biaya pajak adalah bunga yang muncul akibat adanya pinjaman dari pihak ketiga atau kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Sehingga semakin tinggi utang perusahaan maka dapat diindikasikan perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya leverage pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil. Maka dari itu jika rasio leverage mengalami kenaikan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiyanto (2020), Karlina (2021), Ida Bagus (2018), Agus Taufik (2018), Nela Dharmayanti (2018) dan Dianwicakasih (2022) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ke empat (H4) diterima. Profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara uji F berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dapat dilihat dari nilai rata-rata dari masing-masing perusahaan subsektor batu bara yang secara bersamaan memiliki rata-rata profitabilitas, likuiditas, dan leverage yang tinggi. Kemudian pada nilai rata-rata agresivitas pajak juga memiliki nilai yang tinggi. Hal tersebut terjadi pada PT. Adaro Energy Tbk memiliki nilai rata-rata profitabilitas, likuiditas, dan leverage yaitu sebesar 54%, 197% dan 69% kemudian pada nilai rata-rata CETR yaitu sebesar 51%. Pada PT. Golden Energy Mines Tbk memiliki nilai rata-rata profitabilitas, likuiditas, dan leverage yaitu sebesar 55%, 132% dan 107% kemudian pada nilai rata-rata CETR yaitu sebesar 26%. Pada PT. Darma Henwa Tbk memiliki rata-rata profitabilitas, likuiditas, dan leverage yaitu sebesar 50%, 91% dan 101% kemudian pada rata-rata CETR yaitu sebesar 31%.

Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage yang tinggi secara bersamaan maka tingkat agresivitas pajak atau nilai rasio agresivitas pajak akan semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nela Dharmayan (2018) dan Lilis Karlina (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

#### **KESIMPULAN**

Profitabilitas diukur menggunakan Return On Asset (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan maka indikasi perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak akan semakin rendah. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi akan lebih memilih membayar biaya pajak daripada harus melakukan tindakan agresivitas pajak. Pada hasil uji statistik juga didukung dengan tingkat rasio profitabilitas pada perusahaan yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perusahaan mengalami penurunan pada rasio Return On Asset yang artinya tingkat agresivitas pajak juga ikut menurun. Likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio secara parsial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Hal tersebut menunjukkan bahwa jika rasio likuiditas mengalami kenaikan maka tidak akan diikuti dengan peningkatan agresivitas pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan akan berusaha mempertahankan arus kasnya daripada harus membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya leverage pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil. Maka dari itu rasio leverage mengalami kenaikan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya. Profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap

agresivitas pajak. Hal ini menandakan bahwa perusahaan pertambangan subsektor batu bara memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, K. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dalam Memenuhi Kewajiban Pada PT. Mestika Sakti Medan.
- Allo, M. R., Alenxander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* , 647-657.
- Arifin, M. A. (2020). Agresivitas Pajak Sektor Pertambangan Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 34-48.
- Ayu, P. (2021). Penghindaran Pajak: Analisis Perbandingan Antara Sektor (Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Universitas Surabaya*, 271-284.
- Budiman, Judi, & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) . *Simposium Nasional Akuntansi Vol.15*, 1-22.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal Economics*, Vol.95. No.01, 41-61.
- Darussalam. (2020). *Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda; Panduan, Interpretasi, dan Aplikasi*. Jakarta.
- Desi Anggraini, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. *Jurnal; Universitas HKBP Nommensen*.
- Destiarisza, V. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Sales Growth, dan Firm Size Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIAFE: Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Dharmayanti, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017). *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1-14.
- Dinar, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma; Universitas Muhasaraswati Denpasar*, 66-76.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 66-75.
- Dwiningsih, N. (2020). Analisa Penggunaan Metode Penelitian Regresi Linear Berganda Pada Studi Kasus Skripsi Mahasiswa Bimbingan Prodi Manajemen Universitas Trilogi. *Jurnal Universitas Trilogi Jakarta*, 28-33.
- Erik. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Harga Saham. 11-37.
- Fadillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Marantha*, 332-343.
- Fiana, S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Manajemen Laba dan Kecakapan Manajemen Terhadap Agresivitas Pajak. *JIA: Universitas Politeknik Keuangan Negara STAN*, 93-107.
- Fitria, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Industri Subsektor Pulp dan Kertas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Goh, T. S., Nainggolan, J., & Sagala, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 89-96.

- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah dan Riset Akuntansi*, 1-18.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis STIE Dewantara Jombang*, 157-168.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 147-167.
- Irama, A. B. (2021, Oktober 08). Geliat PNBPN di Tengah Pandemi Covid-19 dan Industri 4.0. Retrieved from Kementerian Keuangan RI: <http://djpb.kemenkeu.go.id>
- JayantoPurba, C. V., & Kuncahyo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Universitas Dharmawangsa*, 158-174.
- Karlina, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 109-125.
- Karnadi, A. (2021, 12 27). Produksi Batu Bara Turun 8,2% Pada Tahun 2020. Retrieved from Data Indonesia: <https://www.dataindonesia.id>
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Analysis of Financial Statements) (1th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kharizka, P. N. (2022, 08 20). Penerimaan Pajak Sektor Tambang Alami Kenaikan, Batu Bara Sentuh 286%. Retrieved from Pajakku: <https://www.pajakku.com>
- Krisjayanti, C. M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, Leverage dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen Universitas Islam Batik, Surakarta*, 313-318.
- Kristanto. (2020). Pengaruh Tax Avoidance, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. 1-16.
- Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Government dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 144-158.
- Kusuma. (2019). Kedudukan dan Kewenangan Kantor Perwakilan Perusahaan Asing (KPPA) dalam Rangka Penanaman Modal Asing di Indonesia. Doctoral dissertation, Universitas Airlangga.
- Lidwina, A. (2021, Maret 03). Naik-Turun Pertumbuhan Pajak Sektor Tambang. Retrieved from databoks: <http://databoks.katadata.co.id>
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan (Taxiation). Yogyakarta Indonesia: Andi Offset.
- Masyitah, E., Sari, E. P., Syahputri, A., & Julyanthry. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 1-10.
- Maulana, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 155-163.
- Maulana, I., & Ahmad. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Property dan Real Estat. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi Vol.11, No.2*, 155-163.
- Muriani. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018). *Jurnal Ekonomi dan Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*, 1-85.
- Nuramalia, D., Arieftiara, D., & Lastiningsih, N. (2021). Menilik Penghindaran Pajak Di Perusahaan Pertambangan. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 201-214.
- Oknesia, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).

- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Marantha*, 134-147.
- Prasetyo, J., & Witono, B. (2021). Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 16-26.
- Rahmawati, N. T., & Jaeni. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 628-636.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori dan Kasus Buku 1*. Jakarta.
- Roslita, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, Institut Bisnis Nusantara*, 250-258.
- Rukmana, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Return On Asset, Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Rusli, Y. M. (2021). Agresivitas Perpajakan Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Negara Indonesia Dan Malaysia Yang Di Moderasi Oleh Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Universitas Bunda Mulia*, 176-195.
- Sartika, W. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (ROA). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Sembiring, L. J. (2021, Maret 18). Sejak 10 Tahun Lalu Begini Gambaran Penerimaan Pajak RI. Retrieved from CNCB Indonesia: <http://cncbindonesia.com>
- Septiawan. (2021). Agresivitas Pajak Perusahaan Publik di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Manajemen Laba.
- Setyawan, H. (2021, Desember 31). Tercapainya Realisasi Penerimaan Pajak 2021, Momentum Penyehatan APBN. Retrieved from Komite Pengawasan Perpajakan: <http://komwasjak.kemenkeu.go.id>
- Sulistiyowati, Ulfah, L., & Ariska. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Perbankan Vol.16, No.2*, 167-177.
- Susanto, L., Yanti, & Viriany. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Universitas Tarumanagara*, 10-19.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tabrani, A., Jamaluddin, & Fudoli. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 34-44.
- Taufik, m. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45. *CoMBInES, Conference on Management, Bussines, Innovation, Education and Social Sciences*, 1376-1384.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008. (2008, September 2008). Retrieved from Perubahan Keempat atas Undang-Undang 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 133. Jakarta.
- Wijaya, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JIAFE: Universitas Pakuan*.
- Yohana, & Destriana, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Trisakti School Management Repository*, 1-13.